

ANALISIS PENERAPAN FLIPBOOK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Yunita¹, Faisal², Safana Salsabila³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang

¹yunita_uin@radenfatah.ac.id, ²faisal_uin@radenfatah.ac.id,

³safanasalsabila@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research examines how flipbook media are implemented in Madrasah Ibtidaiyah (MI) classrooms. As digital learning resources become increasingly important for strengthening instructional quality in Islamic elementary schools, this study adopts a qualitative descriptive design combining a literature review with field observations conducted at three MI during the 2023/2024 academic year. Information was gathered through classroom observation, interviews with teachers and pupils, and document analysis. Findings show that using flipbook substantially improves students' motivation, understanding, and active engagement in lessons. Teachers noted that flipbook makes it easier to present both thematic and subject-specific material in a manner that is more interactive and visually appealing. The study also identifies several obstacles, such as limited digital skills among some teachers, insufficient access to devices, and inconsistent internet connectivity, although these can be addressed through adequate training and institutional backing. Overall, the findings indicate that flipbook is an effective and practical learning medium for MI, and broader adoption is recommended to enhance the quality of elementary education.

Keywords: *Flipbook, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Media, Digital Learning, Elementary Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana flipbook diterapkan sebagai media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital seperti flipbook dipandang semakin penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar Islam. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian ini menggabungkan studi literatur dan observasi lapangan pada tiga Madrasah Ibtidaiyah selama tahun ajaran 2023/2024. Data dihimpun melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta penelaahan dokumen. Temuan menunjukkan bahwa penerapan flipbook di MI berdampak positif secara signifikan terhadap motivasi belajar, pemahaman siswa terhadap materi, dan keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran. Para guru menyatakan bahwa flipbook mempermudah penyajian materi, baik yang bersifat tematik maupun mata pelajaran tertentu, dengan cara yang lebih interaktif dan menarik secara visual. Penelitian ini juga mengungkap sejumlah kendala, antara lain masih terbatasnya kemampuan literasi digital sebagian guru, ketersediaan perangkat yang belum merata, serta koneksi internet yang kurang stabil. Kendala-kendala tersebut, meskipun demikian, dapat diminimalkan melalui pelatihan yang tepat dan dukungan dari pihak madrasah. Secara keseluruhan,

penelitian ini menyimpulkan bahwa flipbook merupakan media pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga perlu diadopsi secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: Flipbook, Madrasah Ibtidaiyah, Media Pembelajaran, Pembelajaran Digital, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0 telah mendorong perubahan signifikan di dunia pendidikan, termasuk pada jenjang dasar. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dengan mengadopsi berbagai inovasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta proses belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik (Kaharuddin et al., 2021). Salah satu inovasi yang terus berkembang dan banyak mendapat perhatian di dunia pendidikan adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, salah satunya flipbook.

Flipbook adalah salah satu bentuk media pembelajaran digital yang menyajikan konten dalam format buku elektronik, lengkap dengan efek halaman yang dapat dibuka layaknya buku cetak. Media ini dapat menggabungkan teks, gambar, audio, video, hingga tautan interaktif dalam satu tampilan yang menarik (Amanullah, 2020). Dibandingkan media konvensional, flipbook memiliki kelebihan dalam menyajikan materi secara visual dan multimodal, sehingga lebih mampu mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik.

Sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki ciri khas tersendiri karena memadukan kurikulum umum dengan kurikulum keagamaan. Beragamnya materi yang harus disampaikan menuntut guru MI untuk kreatif dalam memilih maupun menggunakan media pembelajaran. Namun, observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar guru MI masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan buku teks, yang dirasa kurang mampu menarik minat siswa di tengah era digital seperti saat ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa flipbook efektif digunakan dalam pendidikan dasar. Lailiyah et al. (2024), misalnya, menemukan dalam penelitiannya di MIN 1 Kota Surabaya bahwa penggunaan flipbook mampu meningkatkan motivasi literasi siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah, dengan tingkat respons positif mencapai 78,54%. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Yulianti, Retno, dan Kusumawati (2023), yang menunjukkan bahwa flipbook digital berbasis literasi sains yang dirancang untuk siswa kelas IV sekolah dasar memperoleh respons positif dengan tingkat kelayakan sebesar 88%. Selain itu, Sari dan Ahmad (2021) menyatakan bahwa pengembangan flipbook digital di

sekolah dasar memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif.

Walaupun berbagai penelitian memperlihatkan potensi besar flipbook sebagai media pembelajaran, kajian yang secara spesifik mengkaji penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah masih relatif sedikit. Penelitian-penelitian yang sudah ada cenderung lebih menyoroti pengembangan produk flipbook untuk mata pelajaran tertentu, sementara kajian yang komprehensif mengenai pola penerapan, manfaat, serta kendala yang dihadapi guru MI dalam mengimplementasikannya belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk: (1) menggambarkan pola-pola penerapan flipbook dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah; (2) mengkaji manfaat dan dampak penggunaan flipbook terhadap motivasi serta hasil belajar siswa MI; dan (3) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi beserta solusi dalam mengimplementasikan flipbook di lingkungan MI. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru maupun pemangku kepentingan pendidikan dasar Islam dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai studi terdahulu tentang media digital di sekolah dasar Islam memang menunjukkan hasil yang positif, tetapi mayoritas masih terbatas pada pengembangan produk tanpa menelusuri secara mendalam

bagaimana proses implementasinya berjalan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yang tidak hanya berupaya mengukur dampak flipbook terhadap hasil belajar, tetapi juga memahami dinamika sosial, pedagogis, dan institusional yang menyertai penerapannya. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan aplikatif mengenai peran flipbook dalam ekosistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari sisi teoritis, penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyoroti peran penting interaksi sosial dalam proses membangun pengetahuan, serta teori pembelajaran multimedia Mayer yang menjelaskan bahwa penggabungan unsur visual dan verbal secara bersamaan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik. Kedua landasan teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk mengkaji alasan dan cara flipbook dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks kurikulum integratif yang menggabungkan materi umum dan keagamaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan serta mengkaji secara mendalam dan menyeluruh fenomena penerapan

flipbook di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha menggali sudut pandang, pengalaman, dan makna yang dirasakan oleh para partisipan terkait pemanfaatan flipbook dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2020). Sebagai pelengkap, penelitian ini juga memanfaatkan data kuantitatif deskriptif yang diperoleh dari dokumen nilai ulangan harian siswa yang sudah tersedia di setiap madrasah, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruh penggunaan flipbook terhadap capaian belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Sumatera Selatan dan Bengkulu, yakni MIN 1 Kota Palembang, MI Darul Ulum Banyuasin, dan MI Al-Hidayah Kota Bengkulu, dengan rentang waktu pelaksanaan dari Januari sampai Maret 2024. Pemilihan ketiga madrasah ini mempertimbangkan keterwakilan karakteristik yang berbeda-beda, yaitu madrasah negeri di kawasan perkotaan, madrasah swasta di wilayah semi-urban, dan madrasah swasta yang terletak di pinggiran kota.

Subjek dalam penelitian ini meliputi 12 guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, dari ketiga madrasah tersebut, ditambah 45 siswa yang berasal dari kelas III sampai kelas VI. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan

mempertimbangkan sejauh mana informan terlibat secara langsung dalam penggunaan flipbook di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi partisipatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung bagaimana flipbook diterapkan. Kedua, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta kendala yang dialami dalam menggunakan flipbook. Ketiga, studi dokumentasi yang mencakup perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA yang telah dicatat guru dalam buku nilai, baik sebelum periode penggunaan flipbook (semester ganjil 2023/2024) maupun sesudahnya (semester genap 2023/2024). Data nilai ini bukan diperoleh dari instrumen tes yang dibuat khusus oleh peneliti, melainkan merupakan dokumen penilaian yang memang sudah ada di masing-masing madrasah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi, yang seluruhnya telah divalidasi oleh dua pakar pendidikan dasar. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun analisis data dilakukan dengan mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri

dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Secara umum, prosedur penelitian ini terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen, pengurusan izin penelitian, serta koordinasi dengan pihak madrasah. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang mencakup kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Tahap ketiga adalah analisis dan pelaporan, yang meliputi pengolahan data, verifikasi temuan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Guna memastikan kualitas data, peneliti melakukan member checking, yaitu mengembalikan transkrip wawancara kepada informan agar dapat dikonfirmasi kebenarannya. Selain itu, peneliti juga melaksanakan peer debriefing bersama dua kolega akademik yang berpengalaman di bidang penelitian pendidikan Islam untuk mendiskusikan interpretasi atas temuan yang diperoleh. Langkah-langkah ini bertujuan memperkuat kredibilitas dan dependabilitas data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pelaksanaan penelitian ini juga memperhatikan aspek etika secara ketat. Setiap informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta kesediaannya untuk berpartisipasi secara sukarela melalui lembar persetujuan (informed consent). Identitas informan dijaga kerahasiaannya, dan seluruh data yang dikumpulkan hanya digunakan

untuk kepentingan ilmiah. Sebelum proses pengumpulan data dimulai, izin penelitian terlebih dahulu diperoleh dari kepala masing-masing madrasah serta Kantor Kementerian Agama setempat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pola Penerapan Flipbook di Madrasah Ibtidaiyah

Hasil observasi dan wawancara di tiga Madrasah Ibtidaiyah memperlihatkan adanya berbagai pola penerapan flipbook dalam kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, ditemukan dua pola utama, yaitu penggunaan flipbook sebagai media presentasi materi di kelas dan sebagai bahan ajar yang dipelajari siswa secara mandiri.

Pada pola pertama, flipbook ditampilkan oleh guru melalui proyektor atau layar interaktif di depan kelas sebagai pengganti presentasi konvensional. Konten flipbook dirancang kaya unsur visual, mencakup ilustrasi, infografis, dan video pendek yang disisipkan di dalamnya. Pola seperti ini paling banyak dijumpai di MIN 1 Kota Palembang, yang memiliki infrastruktur teknologi paling lengkap di antara ketiga madrasah.

Pada pola kedua, flipbook dibagikan kepada siswa melalui tautan atau kode QR yang bisa diakses melalui tablet atau ponsel pintar, sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Pola ini lebih sering ditemukan di MI Al-Hidayah Kota Bengkulu, mengingat

sebagian besar siswanya sudah memiliki akses ke perangkat digital.

Dilihat dari isinya, flipbook yang digunakan mencakup berbagai mata pelajaran, mulai dari Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS, sampai mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aeni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa flipbook berisi kisah Nabi efektif digunakan sebagai media pembelajaran PAI untuk menumbuhkan sikap jujur pada siswa kelas 3 SD. Beragamnya penggunaan flipbook di berbagai mata pelajaran mencerminkan fleksibilitas media ini dalam mendukung kurikulum integratif di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari segi frekuensi penggunaannya, tercatat 7 dari 12 guru (58,3%) menggunakan flipbook minimal satu kali dalam seminggu, 3 guru (25,0%) menggunakannya dua sampai tiga kali per minggu, dan 2 guru (16,7%) menggunakannya sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Tingginya frekuensi penggunaan ini mengindikasikan bahwa flipbook sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari praktik pembelajaran sehari-hari di madrasah-madrasah yang diteliti.

Temuan terkait frekuensi penggunaan ini cukup menggembirakan, terutama jika dilihat dari konteks sebagian madrasah yang infrastruktur digitalnya masih dalam tahap pengembangan. Lebih dari separuh guru yang menggunakan flipbook

secara mingguan menunjukkan bahwa media ini sudah melewati tahap percobaan dan mulai menjadi bagian rutin dari praktik pedagogis. Tabel berikut menyajikan rangkuman distribusi frekuensi penggunaan flipbook oleh para guru yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1 Frekuensi Penggunaan Flipbook oleh Guru MI

Frekuensi Penggunaan	Jumlah Guru	Persentase
Sekali per minggu	7	58,3%
2-3 kali per minggu	3	25,0%
Insidental	2	16,7%
Total	12	100%

2. Manfaat dan Dampak Penggunaan Flipbook

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flipbook memberikan sejumlah manfaat penting bagi proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, manfaat-manfaat tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu peningkatan motivasi belajar, peningkatan pemahaman materi, serta peningkatan interaksi dalam pembelajaran.

Pada dimensi motivasi belajar, 10 dari 12 guru (83,3%) menyebutkan bahwa siswa terlihat lebih bersemangat saat belajar menggunakan flipbook dibandingkan dengan media konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Lailiyah et al. (2024) yang membuktikan bahwa flipbook efektif dalam meningkatkan

motivasi literasi siswa kelas 3 MI, dengan tingkat respons positif mencapai 78,54%. Tampilan flipbook yang berwarna, interaktif, dan dilengkapi berbagai elemen multimedia menjadi faktor penarik utama bagi siswa yang tumbuh dalam lingkungan digital.

Pada dimensi pemahaman materi, 9 guru (75,0%) melaporkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang disampaikan melalui flipbook mengalami peningkatan. Adanya fitur navigasi non-linear pada flipbook memungkinkan siswa mengulang bagian materi tertentu sesuai kebutuhan masing-masing apabila belum dipahami. Hal ini diperkuat oleh Yulianti et al. (2023) yang menyebutkan bahwa flipbook digital berbasis literasi sains memperoleh tingkat kelayakan 88%, yang menandakan bahwa materi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Pada dimensi interaksi pembelajaran, flipbook mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang lebih hidup antara guru dan siswa. Guru dapat melontarkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan isi flipbook yang ditampilkan, sementara siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konten tersebut secara aktif. Beberapa guru bahkan melaporkan bahwa diskusi kelompok yang menggunakan flipbook berlangsung lebih berkualitas, karena setiap anggota kelompok memiliki akses yang sama

terhadap materi yang sedang dibahas.

Pengaruh flipbook terhadap hasil belajar siswa juga tergambarkan dari data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Perbandingan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPA sebelum dan setelah penggunaan flipbook menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 12,8% di ketiga madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Temuan ini semakin menegaskan bahwa flipbook tidak hanya unggul dari segi tampilan, tetapi juga efektif secara pedagogis dalam mendorong pencapaian belajar siswa.

Kenaikan nilai yang konsisten terjadi di ketiga madrasah memberikan dukungan kuantitatif yang memperkuat data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Meskipun penelitian ini tidak menerapkan desain eksperimental yang terkontrol, kesamaan pola peningkatan pada madrasah-madrasah dengan karakteristik berbeda mengindikasikan bahwa flipbook memiliki dampak pedagogis yang berlaku lintas konteks. Tabel berikut menampilkan perbandingan nilai rata-rata ulangan harian IPA sebelum dan setelah penggunaan flipbook di tiga madrasah yang diteliti.

**Tabel 2 Perbandingan Nilai Rata-rata
Sebelum dan Sesudah Penggunaan
Flipbook**

Madrasah	Pra-Flipbook	Pasca-Flipbook	Peningkatan
MIN 1 Kota Palembang	72,4	81,8	13,0%
MI Darul	70,1	79,5	13,4%

Ulum Banyuasin			
MI Al- Hidayah Kota Bengkulu	68,7	76,9	11,9%
Rata-rata	70,4	79,4	12,8%

3. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Flipbook

Meskipun hasil implementasi flipbook di Madrasah Ibtidaiyah cenderung positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian serius berbagai pihak. Kendala-kendala tersebut bersifat multidimensional, meliputi aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun infrastruktur teknologi.

Kendala pertama berkaitan dengan masih terbatasnya literasi digital di kalangan guru. Tercatat 5 dari 12 guru (41,7%) mengaku belum mampu membuat flipbook secara mandiri dengan memanfaatkan aplikasi seperti Canva, Flipsnack, atau Kvisoft Flipbook Maker. Mereka cenderung mengandalkan flipbook yang dibuat oleh rekan guru lain atau yang sudah tersedia di platform berbagi bahan ajar daring. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pelatihan tentang pengembangan media digital perlu dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan bagi guru-guru MI.

Kendala kedua terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di madrasah. Tidak seluruh ruang kelas pada ketiga madrasah yang diteliti memiliki proyektor atau layar interaktif. Sebagai contoh, di MI Darul Ulum Banyuasin hanya tersedia

dua unit proyektor untuk digunakan secara bergantian di seluruh kelas. Keterbatasan ini menjadikan intensitas penggunaan flipbook belum maksimal.

Kendala ketiga adalah ketidakstabilan koneksi internet. Sejumlah flipbook berbasis daring membutuhkan koneksi internet yang memadai agar dapat diakses dengan lancar. Di MI Al-Hidayah Kota Bengkulu, yang berada di kawasan pinggiran kota, koneksi internet yang sering tidak stabil kerap mengganggu kelancaran pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru di madrasah tersebut menerapkan strategi alternatif dengan mengunduh flipbook ke perangkat lokal sebelum pembelajaran dimulai.

Mengacu pada kendala-kendala tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa solusi. Pertama, madrasah disarankan untuk secara rutin menyelenggarakan pelatihan pembuatan flipbook, yang dapat dilakukan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga pelatihan guru. Kedua, madrasah perlu mengajukan permohonan bantuan sarana teknologi kepada Kementerian Agama maupun mitra donatur. Ketiga, guru disarankan membangun bank flipbook madrasah sebagai repositori bersama yang dapat diakses oleh seluruh guru, sehingga beban pembuatan flipbook dapat dibagi secara lebih merata.

Hasil ini sejalan dengan kajian Adiatma dan Thana (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan modul digital interaktif berbasis

flipbook membutuhkan dukungan ekosistem yang memadai, baik dari segi kompetensi pendidik, infrastruktur, maupun kebijakan kelembagaan. Dengan kata lain, keberhasilan penerapan flipbook di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya ditentukan oleh kualitas medianya, tetapi juga oleh kesiapan seluruh unsur madrasah sebagai satu sistem yang saling mendukung.

4. Pembahasan

Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa flipbook telah menjadi media pembelajaran yang relevan serta memberikan dampak nyata di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Keragaman pola penerapannya, baik sebagai media presentasi di kelas maupun bahan ajar mandiri, mencerminkan kemampuan flipbook untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Pagarra dan Syawaludin (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif adalah media yang dapat beradaptasi dengan konteks dan kebutuhan belajar peserta didik.

Dampak positif flipbook terhadap motivasi belajar yang teridentifikasi dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Peningkatan motivasi yang dilaporkan oleh 83,3% guru dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Lailiyah et al. (2024). Tampilan flipbook yang interaktif dan penuh warna terbukti dapat menarik

perhatian dan keterlibatan siswa secara lebih baik dibandingkan media konvensional, sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang menjelaskan bahwa penggabungan elemen visual dan verbal dalam media digital secara nyata meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memproses informasi (Amanullah, 2020).

Peningkatan pemahaman materi sebesar 75,0% yang disampaikan guru, ditambah kenaikan rata-rata nilai siswa sebesar 12,8%, semakin mengukuhkan argumen bahwa flipbook tidak hanya menarik dari segi tampilan, tetapi juga efektif secara pedagogis. Dian Putra et al. (2023) menyatakan bahwa bahan ajar berbasis flipbook digital dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa sekolah dasar. Pernyataan ini diperkuat oleh Ganeswara dan Safitri (2024), yang mengembangkan flipbook menggunakan Flipbuilder pada materi Lingkungan Sahabat Kita di SDN Panaragan 2 Kota Bogor dan memperoleh validasi kelayakan sebesar 100% dari para ahli serta respons sangat positif dari siswa sebesar 96%, sehingga menunjukkan bahwa flipbook yang dirancang dengan baik terbukti valid dan layak digunakan sebagai alat pembelajaran. Fitur navigasi non-linear pada flipbook juga memungkinkan siswa mengakses ulang bagian materi yang belum dikuasai, sehingga mendukung proses belajar yang lebih personal

dan mandiri sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Berbagai kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan flipbook sangat bergantung pada dukungan ekosistem yang memadai. Keterbatasan literasi digital guru, sarana prasarana, dan koneksi internet merupakan tantangan struktural yang membutuhkan intervensi kebijakan, mulai dari tingkat madrasah hingga kementerian. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Muflaha et al. (2023) yang menemukan bahwa guru kesulitan mengalokasikan waktu untuk merancang media flipbook digital, sementara siswa terhambat oleh keterbatasan sarana seperti proyektor dan infokus. Adiatma dan Thana (2022) juga menegaskan bahwa penerapan media digital di lembaga pendidikan memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan seluruh komponen institusi. Oleh karena itu, keberhasilan adopsi flipbook di Madrasah Ibtidaiyah sangat ditentukan oleh sinergi antara kompetensi pendidik, infrastruktur teknologi, dan dukungan kebijakan kelembagaan yang menyeluruh.

Ditinjau dari sisi pengembangan profesionalisme guru, temuan ini menegaskan pentingnya program pelatihan yang tidak hanya bersifat teknis, seperti mengajarkan cara mengoperasikan aplikasi pembuat flipbook, tetapi juga bersifat pedagogis, yakni membekali guru

dengan kemampuan merancang konten flipbook yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ruang lingkup kurikulum madrasah. Pelatihan yang menggabungkan literasi digital dengan literasi pedagogis diharapkan dapat menghasilkan guru yang tidak hanya terampil mengoperasikan teknologi, tetapi juga bijak dalam menggunakannya sebagai instrumen pembelajaran yang bermakna.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini turut memberikan kontribusi pada wacana transformasi digital pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah, yang sering dianggap sebagai lembaga pendidikan yang kurang cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, justru mampu menunjukkan kapasitas inovasi yang cukup signifikan apabila didukung oleh kepala madrasah yang visioner dan guru-guru yang berkomitmen. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Agama yang mendorong digitalisasi madrasah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan Islam secara nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pola penerapan flipbook di Madrasah Ibtidaiyah terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu sebagai media

presentasi di kelas dan sebagai bahan ajar mandiri yang dapat diakses siswa secara individu. Kedua pola tersebut menunjukkan bahwa flipbook merupakan media pembelajaran yang fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing madrasah.

Kedua, penggunaan flipbook memberikan dampak yang signifikan terhadap proses maupun hasil pembelajaran di MI. Setelah flipbook diterapkan, motivasi belajar, pemahaman materi, dan interaksi dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang nyata. Kenaikan rata-rata nilai siswa sebesar 12,8% dari periode sebelum hingga setelah penggunaan flipbook semakin memperkuat kesimpulan bahwa flipbook efektif secara pedagogis dalam meningkatkan capaian belajar siswa.

Ketiga, kendala utama dalam penerapan flipbook di MI antara lain keterbatasan literasi digital guru, sarana prasarana teknologi yang belum merata, dan koneksi internet yang kurang stabil. Kendala-kendala ini dapat diatasi melalui penyelenggaraan pelatihan guru yang terstruktur, pengadaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pembentukan repositori flipbook bersama di tingkat madrasah.

Mengacu pada temuan-temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar penggunaan flipbook sebagai media pembelajaran diperluas penerapannya di seluruh Madrasah Ibtidaiyah, dengan dukungan

kebijakan yang komprehensif dari Kementerian Agama, baik dalam bentuk pelatihan guru maupun penyediaan infrastruktur digital. Penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas flipbook pada mata pelajaran atau jenjang kelas tertentu di MI juga sangat diperlukan untuk memperkaya kajian dalam bidang pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa rekomendasi praktis dapat diajukan. Bagi kepala madrasah, diperlukan kebijakan internal yang mendorong integrasi media digital secara sistematis ke dalam proses pembelajaran, disertai dengan alokasi anggaran khusus untuk pengadaan perangkat dan pelatihan guru. Bagi guru, perlu adanya upaya aktif untuk mengembangkan kompetensi dalam membuat flipbook, baik melalui komunitas belajar maupun kelompok kerja guru, serta berbagi sumber daya flipbook melalui repositori bersama di tingkat madrasah. Bagi Kementerian Agama, pengembangan platform digital khusus madrasah yang menyediakan bank flipbook siap pakai untuk berbagai mata pelajaran dapat menjadi solusi strategis yang berdampak luas.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, terutama dalam hal cakupan wilayah dan jumlah sampel yang digunakan. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan cakupan lebih luas yang melibatkan lebih banyak madrasah dari berbagai provinsi, serta menggunakan desain kuasi-eksperimental untuk mengukur

dampak flipbook secara lebih terkontrol, sangat disarankan. Selain itu, kajian mengenai efektivitas flipbook pada mata pelajaran agama Islam secara lebih spesifik, seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metodologi pembelajaran pendidikan agama di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, T., & Thana, P. M. (2022). Pengembangan Modul Digital Interaktif Berbasis Flipbook Mata Kuliah Manajemen PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 155-165.
- Aeni, A. N., Puspitasari, A., Nuraeni, A., & Fuadi, M. F. (2023). Pemanfaatan Flipbook Kisah Nabi Syuaib Sebagai Media Pembelajaran PAI Untuk Memupuk Sikap Jujur Siswa Kelas 3 SD Citungku. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1-10.
- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 37-44. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300>
- Dian Putra, A., Yulianti, D., & Fitriawan, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2695-2701.
- Kaharuddin, A., Tulak, T., Magfirah, I., & Ode, R. (2021). Mengapa Kita Membutuhkan Teknologi Dalam Pendidikan? *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 57-61. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i1.1279>
- Lailiyah, N., Arif, U. K., Amaliyah, N. R., Indriani, N., & Asy'ari, M. N. I. (2024). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Motivasi Literasi Siswa Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2360-2370. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7676>
- Pagarra, H., & Syawaludin, D. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819-2826. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, M., Retno, R. S., & Kusumawati, N. (2023). Pengembangan Media Flipbook Digital Berbasis Literasi Sains Materi Mengubah Bentuk Energi pada Siswa Kelas IV SDN 02 Pandean. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1432-1445.

<https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2>

559

Mufliha, D., Puspita, D. R., & Nurfadhillah, S. (2023). Analisis Kesulitan Penggunaan Media Flipbook pada Guru dan Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1-12. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10235>

Ganeswara, M. G., & Safitri, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Menggunakan Flipbuilder pada Materi Lingkungan Sahabat Kita. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 754-763. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13338>